

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak

Rusna Gani

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ternate, Maluku Utara, Indonesia

emailanda@email.com

Abstrak

Mengembangkan minat literasi dasar anak usia dini yang utama adalah menjadi tanggung jawab orangtua. Anak yang mendapat dukungan dan bantuan yang baik dari orangtuanya akan bisa belajar dan mencapai kemajuan lebih baik dibanding anak yang tidak mendapat dukungan dan bantuan dari orangtuanya. Tujuan penelitian ini adalah memahami secara mendalam dan mendeskripsikan peran orang tua dalam pengembangan minat literasi dasar anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan; (1) peran orang tua dalam kehidupan anak sangat besar untuk menjadikan anak cakap dan berakhlak mulia, (2) pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca

Anak.

Kata Kunci : Orang Tua, Literasi, Anak

Abstract

Developing a basic interest in early childhood literacy is the main responsibility of parents. Children who get good support and help from their parents will be able to learn and achieve better progress than children who do not get support and help from their parents. The aim of this study is to understand in depth and describe the role of parents in the development of basic early childhood literacy interests. The results of the study showed; (1) The role of parents in the child's life is very large to make children capable and noble, (2) parental parenting in developing children's reading interests.

Keywords: Parents, Literacy, Children

A. Pendahuluan

Manusia yang terlahir di dunia akan mengalami beberapa tahap perkembangan. Mulai dari bayi, anak-anak, remaja kemudian menjadi dewasa. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut Sujiono (2009) anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan serta memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Feldman (2009) mengungkapkan bahwa anak yang berada pada usia 0-6 tahun biasa disebut dengan anak usia dini. Durkin & Mentessori (dalam Sunartyo, 2006) mengungkapkan bahwa anak baru bisa belajar membaca setelah anak bisa menulis dengan baik.

Anak harus belajar membaca dengan mendengarkan bunyi dan simbol-simbol huruf, lalu mengulanginya lagi sampai ia benar-benar mengerti. Akan tetapi terkadang anak bisa membaca pada saat yang bersamaan ketika ia bisa menulis. Nuryanti (2008) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Berdasarkan data diatas, minat literasi harus dimunculkan dan ditumbuhkan sejak usia dini sehingga minat dan kecintaan anak dalam hal baca literasi akan dibawa anak sampai dewasa

Budaya literasi harus diimplementasikan di lingkungan anak-anak dan bahkan di masyarakat. Orang tua harus terbiasa dan mengajarkan literasi kepada anak-anak mereka saat mereka masih muda. Karena anak-anak memiliki kenangan panjang ketika mereka masih muda. Keingintahuan anak-anak tinggi ketika mereka masih muda, sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik, salah satunya adalah literasi. Membangun lingkungan yang ramah membaca adalah pilihan lain untuk memastikan bahwa anak-anak menjadi generasi yang akan menjunjung tinggi budaya literasi. Budaya literasi ini harus ditingkatkan dan diperdalam di masa depan.

Literasi membaca adalah subjek penting yang diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Bahkan dalam kehidupan nyata, anak-anak belajar huruf dan angka mereka sebelum mereka mulai sekolah. Jenis pembelajaran ini sering terjadi di luar kelas, di rumah anak-anak. Ketika anak-anak belajar surat, orang tua atau pengasuh mereka mendorong mereka untuk belajar membaca juga. Sebelum mereka mulai sekolah, beberapa anak mengenali kata-kata dan kalimat. Beberapa anak belajar membaca sebelum memasuki taman kanak-kanak atau sekolah, sementara yang lain belajar membaca setelah memasuki taman kanak-kanak atau sekolah. Penempatan membaca sebagai subjek di sekolah dan dalam kurikulum universitas menunjukkan pentingnya literasi membaca. Dalam konteks

perbaikan diri, personal branding, pengembangan profesional, sekolah, dan pembangunan nasional, literasi membaca sangat penting. Literasi adalah salah satu modal terpenting dalam pembangunan nasional (Rintaningrum, 2019)

Mengenalkan buku pada anak-anak merupakan tanggungjawab orang dewasa, khususnya orang tua. Anak-anak tidak akan mencari atau menginginkan buku bacaan atas keinginannya sendiri. Karena anak belum mengerti manfaat membaca buku jika tidak ada teladan dari orang tuanya. Memberi dorongan dan pengertian akan pentingnya membaca buku perlu dilakukan orang tua agar anak tertarik dan mulai mencari buku.

Pada dasarnya kecintaan anak pada kegiatan membaca akan berguna bagi pengembangan pribadi dan akademisnya. Namun demikian, minat dan kemampuan membaca tidak akan tumbuh secara otomatis, tapi harus melalui latihan dan pembiasaan. Artinya apabila seorang ibu ingin anaknya mempunyai perilaku gemar membaca, kegiatan membaca inilah yang perlu dibiasakan sejak kecil.

Dalam hal ini seorang ibu orang yang paling tepat untuk berperan sebagai figur contoh peran utama bagi seorang anak. Peran ibulah yang paling besar dalam memberi warna pada pembentukan kepribadian anak, sehingga dibutuhkan ibu yang berkualitas yang akan mampu mendidik anaknya dengan baik. Disamping karena alasan psikologi tersebut, kultur gender yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat ikut mendukung mengapa anak mempunyai kecenderungan lebih dekat kepada ibu.

B. Kajian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Silfia Hanani yang berjudul “Membangun Minat Baca Murid Melalui Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Masyarakat Sebagai Salah Satu Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”,¹¹ bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca ini adalah terbatasnya jumlah perpustakaan sekolah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah selama ini belum dijadikan sebagai salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan perpustakaan sekolah masih pula tertumpu pada anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis masyarakat

Penelitian tentang minat baca juga dilakukan oleh Efri Yades dengan judul “Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak-anak melalui Pengadaan Buku Bacaan di Panti Asuhan Kota Padang”.¹² Anak-anak di kota itu kurang berminat membaca buku karena tidak tersedianya buku di panti asuhan. Oleh karena itu minat baca anak perlu ditumbuhkembangkan dengan pengadaan buku, penyuluhan tentang pentingnya membaca buku, cara membaca efektif, dan cara menuliskan kembali apa yang telah di baca.

Penelitian lain dilakukan oleh Mukti Amini tentang “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Penenggelaman Keaksaraan Di TK Lebah Madu Jakarta Timur”.¹³ Penelitian ini menjelaskan bahwa penenggelaman keaksaraan dilakukan dengan menyediakan berbagai tulisan label nama-nama benda di sekitar anak, menyiapkan berbagai bahan bacaan di perpustakaan, dan mengajak anak bercakap-cakap atau bermain dengan berbagai media tersebut. Setelah dilakukan penenggelaman keaksaraan di lingkungan sekolah terdapat peningkatan minat membaca yang signifikan pada anak-anak yang meliputi: memilih meminjam buku dari perpustakaan dan membolak-balik buku tersebut saat bermain bebas atau sebelum kegiatan belajar, tekun dalam mendengarkan guru yang bercerita atau membacakan buku, mulai mencoba membaca beberapa kata dengan inisiatif sendiri meskipun masih keliru, dan tampak bersemangat dalam berbagai kegiatan. Selain itu, ada juga yang bersentuhan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin dengan judul “Peningkatan Minat dan Keaktifan Siswa Kelas VII G SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta Pada Pembelajaran Akhlak melalui Model Pembelajaran Arias”.¹⁴ Fokus penelitiannya pada sejauh mana peningkatan minat dan keaktifan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta terhadap pembelajaran akhlak dengan menggunakan model Arias, yaitu suatu teknik pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen, yakni nilai (*value*) dari tujuan yang hendak dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan.

C. Metode

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu tanpa menggunakan hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat.⁵⁰ Penelitian deskriptif kualitatif ini, bertujuan menggali atau membangun suatu proporsi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Lalu peneliti ingin mendalami lebih jauh mengapa fenomena itu terjadi. Dalam hal ini peneliti berusaha menyampaikan tentang pengembangan minat baca dari perspektif psikologi Islam yang berada pada level komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau yang telah terlebih dahulu dikumpulkan orang lain diluar dari penelitian sendiri. Dengan demikian penelitian merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dimana peneliti tidak turun ke lapangan untuk mengumpulkan data primer.

D. Hasil

Peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena orang tua adalah orang terdekat pertama, terutama seorang ibu di mana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembang embrio hingga anak lahir banyak berhubungan secara langsung dengan ibu secara fisik maupun psikis. Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca anak karena proses pendidikan pertama adalah di lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab minat itu sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan sehingga orang tua harus mampu menjadi motivator bagi sang anak.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang menetapkan bahwa fungsi utama keluarga meliputi; (1) keagamaan; (2) sosial budaya; (3) kasih sayang reproduksi; (4) pendidikan dan sosialisasi; (5) ekonomi; (6) perlindungan; dan (7) pembangunan

lingkungan.

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan keterlibatan orang tua adalah tanggung jawab, kontribusi dan partisipasi orangtua dalam perkembangan literasi yang terlihat dari penyediaan fasilitas, terlibat secara langsung dalam aktivitas literasi dan membiasakan diri/keluarga untuk memiliki kebiasaan literasi. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Musfiroh, 2009, keterlibatan orangtua dapat diartikan dengan cara pemberian stimulasi (fasilitas) oleh orangtua kepada anak usia dini; Acock dkk, dalam Katenkamp, 2008, salah satu bentuk keterlibatan orangtua adalah keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak; Kebiasaan literasi orangtua/ karakteristik orang tua adalah salah satu aspek dari bentuk keterlibatan orangtua

E. Pembahasan

Literasi sangat bermanfaat bagi siswa. Literasi dapat membantu orang mendapatkan pengetahuan dan wawasan sebanyak mungkin. Perkembangan literasi dapat menyebabkan anak-anak berpikir kritis tentang sesuatu. Membaca juga memudahkan siswa untuk mempelajari hal-hal baru. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman merupakan salah satu pendekatan untuk membuat pendidikan masa depan di Indonesia semakin maju. Dan diperkirakan bahwa Indonesia tidak akan lagi menjadi negara dengan tingkat melek huruf yang rendah. Ketika siswa dapat membaca, kepercayaan diri siswa meningkat (Rintaningrum, 2019). Karena seseorang memiliki pemahaman yang cukup komprehensif. Mereka mungkin menawarkan fakta atau ide yang telah dibaca oleh orang lain. Hal ini dapat meningkatkan harga diri ketika berhadapan dengan orang lain. Keterampilan literasi dapat dikembangkan oleh siapa saja.

Keberhasilan anaka-anak, termasuk pendidikannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Sebagaimana Gilbert Highest menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari, anak-anak menerima pengaruh lingkungan keluarga. Kemampuan literasi yang tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap perolehan beragam pengetahuan yang relevan dengan bisnis hidup (bersaing). Memiliki informasi sebanyak mungkin

akan memungkinkan seseorang untuk tidak hanya menjalani hidupnya, tetapi juga untuk menghargai kehidupan dan berkontribusi pada kemajuan negaranya (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Keterampilan melek huruf juga akan memungkinkan Anda untuk mengembangkan ide-ide dan memahami dunia budaya. Kemampuan literasi akan membantu kompetensi seseorang. Ketika dilengkapi dengan pengetahuan literasi, seseorang akan berpikir ketika memperoleh informasi. Informasi yang mereka dapatkan pertama-tama akan diperiksa. Anda mungkin tidak langsung memahami materinya. Sebelum memutuskan apakah akan menerima informasi atau tidak, orang tersebut akan terlebih dahulu memahaminya. Generasi muda akan kompeten dan komprehensif dalam menerima informasi jika mereka memiliki keterampilan literasi ini.

Keterampilan melek huruf, bakat literasi, dan penguasaan literasi sangat penting bagi anak-anak saat ini. Mereka akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan wawasan setelah mereka melek huruf. Mereka bisa mendapatkan soft skill yang akan sangat berharga dalam hidup jika memiliki kemampuan literasi. Penguasaan literasi mereka akan mengakibatkan mereka menjadi 'melek informasi,' yang berarti mereka tidak akan menerima informasi dengan jelas. Ketiga komponen ini harus dirancang dan diimplementasikan. Peningkatan literasi akan berdampak positif bagi negara Indonesia. Karena Indonesia adalah negara berkembang, harus ada generasi muda yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan negara. Literasi adalah salah satunya, karena akan meningkatkan pemahaman generasi muda.

Literasi dalam berpikir juga diperlukan. Dalam literasi, kemampuan untuk berpikir kritis dapat membantu memecahkan masalah. Anda pasti akan menghadapi tantangan atau memerlukan analisis jika Anda melek huruf dan berpikir kritis. Hal ini mendorong individu untuk mencari solusi atau mempertimbangkan opsi pemecahan masalah. Ini adalah keterampilan yang benar-benar dibutuhkan generasi muda. Ketika dihadapkan dengan tantangan, generasi muda harus mampu berpikir kritis. Mereka harus dapat membedakan antara solusi atau ide-ide yang relevan dan yang tidak. Selain itu, menghindari kesenjangan dan Mengenali perbedaan sangat penting. Karena itu, seseorang dengan tingkat literasi yang tinggi akan dapat berpikir kritis.

Orang tua menjadi pola pembentukan "Way of Life" atau ga hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya.

Keluarga sebagai lingkungan pertama berinteraksinya seorang anak sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anak. Orang tua mempunyai peranan yang lebih besar dalam meningkatkan minat baca anak, karena orang tua mempunyai kedekatan emosional terhadap anak.

Orang tua mempunyai peranan yang dominan karena efek kedekatannya dengan sang anak, maka tidak salah apabila orang tua dicontoh perilakunya oleh anak. Anak akan melihat kebiasaan orang tuanya membaca dan anak akan meniru bagaimana orang tua melakukan hal itu. Sebagai agen sosialisasi, keluarga terutama sang ibu berpeluang besar dalam memberikan teladan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, termasuk kebiasaan mencintai kegiatan membaca. Kebiasaan membaca orang tua yang menjadi aktivitas rutin membaca di rumah dengan skor 78%, artinya orang tua melakukan kebiasaan membaca agar bisa ditiru oleh anak-anaknya ketika berada di rumah.

Dengan adanya stimulus yang diberikan orang tua sejak usia dini maka anak akan menemukan minat bacanya sejak usia dini. Karena sejak usia dini anak akan lebih mudah untuk menerima informasi dengan cepat dan mudah, karena otak anak masih *fresh*, belum menerima apa-apa dari luar (Masjidi, 2007:67). Masa-masa inilah yang disebut sebagai masa *golden age* menurut peneliti Keith Osborn.

Mentoring, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.

Dalam kegiatan membaca tentunya anggota keluarga mendukung apa yang berhubungan dengan membaca. Keluarga merupakan tempat pertama untuk mendapatkan pendidikan dari orang tua. Sebagai mentor orang tua dituntut adanya hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua, dalam hal ini didalam menjalin hubungan anak dan orang tua, intensitas dalam komunikasi antar anggota keluarga menjadi bagian dari keterjalinan hubungan baik anak dan orang tua, selain itu kualitas intensitas komunikasi juga menjadi hal yang penting dalam proses meningkatkan minat baca anak. Intensitas waktu berkumpul dan berkomunikasi keluarga menjadi prioritas utama.

F. Simpulan

Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca anak karena proses pendidikan pertama adalah di lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab minat itu sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan sehingga orang tua harus mampu menjadi motivator bagi sang anak.

Keberhasilan anak-anak, termasuk pendidikannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Sebagaimana Gilbert Highest menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam

hari, anak-anak menerima pengaruh lingkungan keluarga. Ada dua hal penting bagi orang tua dalam hubungannya dengan anak, yaitu mengetahui hakikat perkembangan anak sehingga mereka mengerti bagaimana anak berkembang dalam hal kognisi, afeksi, moral, dan sosial. Sebagaimana juga pendapat Kartini Kartono, bahwa orang tua berperan sebagai pendidik anak apabila orang tua mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bahagia. Sehingga suasana rumah tangga penuh kehangatan, rasa aman, dan kasih sayang. Iklim psikologis penuh kehangatan, kasih sayang, dan rasa aman tersebut akan memberikan vitamin psikologis yang akan memberikan motivasi dalam tumbuhkembang anak menuju kedewasaan

Referensi

Ainul Yaqin, *Peningkatan Minat & Keaktifan Siswa Kelas VII G AMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada Pembelajaran Akhlak melalui Model Pembelajaran Arias*, Tesis (Yogyakarta: UIN, 2009).

Gilbert Highest, *Seni Mendidik*, terj. Swastoyo (Jakarta: Bina Ilmu, 1992), hlm. 78.

Efri Yades, *Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak melalui Pengadaan Buku Bacaan di Pantai Asuhan Kota Padang*, Tesis (Padang: UN Andalas, 2006).

- Masri Singarimbun, dan Sofyan Effendi,. *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3S, 1982),
- Mukti Amini, *Upaya Meningkatkan Minat Baca ANak melalui Penggemblengan Keaksaraan di TK Lebah Madu Jakarta Timur*, Tesis (Jakarta: UNJ, 2007).
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). *The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie. 1*, 24–32. <http://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/11>
- Rintaningrum, R. (2009) ‘An analysis of fifth grade reading literacy achievement at the student level in South Australian government schools’, *International Journal of Learning*, 16(9), pp. 505–526. doi: 10.18848/1447-9494/cgp/v16i09/46552.
- Rintaningrum, R. (2019) ‘Explaining the important contribution of reading literacy to the country’s generations: Indonesian’s perspectives’, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3),
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunartyo, N. 2006. *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Silvia Hanani, “Membangun Minat Baca Murid Melalui Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Masyarakat sebagai Salah Satu Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Tesis* (Padang: UN Andalas, 2008).